

Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Di Sekolah SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung Pasca Pandemi Covid-19

Annisa Rahyani¹, Nana Novariana², Nur Sefa Arief Hermawan³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Mitra Indonesia

^{2,3}Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Mitra Indonesia

E-mail Korespondensi : nana@umitra.ac.id²,
annisarahmayani27@gmail.com¹, sefa@umitra.ac.id³

Abstract

Entering a period of adaptation to new habits, teaching and learning activities in a small number of schools and courses have begun to be reactivated. However, there are several things that students and schools need to prepare to avoid the transmission of the Corona virus. After students have been studying at home for 1 year, the government has begun to consider reopening schools with the face-to-face method, especially for schools that are in the green zone/free from Covid 19 cases. However, this is of course done while still implementing health protocols. that has been determined during the adaptation period of the new habit. Understanding of the adaptation of new habits for students should be able to absorb and apply them when they are at school. Masks are no longer about health protocols but have become part of the style of clothing that must be worn. Awareness that maintaining one's own health by implementing the 5M health protocol is the most effective way to maintain health. Take care of yourself so you can take care of your loved ones, because after all these students will be the ones who will live longer side by side with Covid 19. The community service method uses a mentoring and socialization approach by means of lectures, questions and answers, and discussions which are attended by 30 people. The results obtained from this community service activity are that students further increase their knowledge about Clean and Healthy Living Behavior in Schools During the New Normal Adaptation Period. This can be seen from the number of responses from students in answering questions given by the presenters. After education, similar activities should be carried out continuously so that students are more disciplined in implementing PHBS at school, especially because now it is still in a state of the Covid-19 pandemic and is already in a state of emergency. new habit adaptation.

Keywords: *new normal adaptation, covid-19*

Abstrak

Memasuki masa adaptasi kebiasaan baru, aktivitas belajar mengajar di sebagian kecil sekolah maupun tempat kursus mulai diaktif kembali. Namun, ada beberapa hal yang perlu disiapkan siswa dan sekolah untuk menghindari penularan virus Corona. Setelah para siswa menjalani aktivitas belajar di rumah selama 1 tahun, pemerintah mulai mempertimbangkan untuk membuka kembali sekolah dengan metode tatap muka, terutama bagi sekolah yang berada di zona hijau/bebas dari kasus Covid 19. Namun, hal tersebut tentunya dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan selama masa adaptasi kebiasaan baru.. Pemahaman akan adaptasi kebiasaan baru bagi pelajar harus dapat mereka resapi dan terapkan ketika mereka di sekolah. Masker bukan lagi tentang protokol kesehatan tapi sudah menjadi bagian dari gaya pakaian yang wajib dikenakan. Kesadaran bahwa menjaga kesehatan diri sendiri dengan menerapkan protokol kesehatan 5M adalah cara paling ampuh untuk menjaga kesehatan. Jagalah dirimu agar bias menjaga orang-orang tersayang, karena bagaimanapun para pelajar inilah yang nantinya akan hidup lebih lama berdampingan dengan Covid 19. Metode pengabmas menggunakan pendekatan pendampingan dan sosialisasi dengan cara ceramah, tanya jawab, diskusi yang diikuti 30 orang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para siswa lebih meningkat pengetahuannya mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon para siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pameri. Setelah edukasi adalah kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu agar para siswa lebih disiplin dalam menerapkan PHBS di sekolah terutama karena sekarang masih dalam kondisi pandemic covid-19 dan sudah dalam masa adaptasi kebiasaan baru.

Kata kunci : adaptasi kebiasaan baru, covid-19

1. PENDAHULUAN

Penurunan jumlah kasus Covid 19 yang terus melandai adalah sebuah gambaran bahwa kerja keras pemerintah dan seluruh masyarakat membuahkan hasil. Pembukaan pembatasan kegiatan masyarakat dan kebijakan tatap muka terbatas bagi para pelajar merupakan hal yang ditunggu. Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah dan dinas terkait untuk memfasilitasi pelaksanaan sekolah dalam masa adaptasi kebiasaan baru ini. Para pelajar harus beradaptasi kembali untuk masuk sekolah dengan metode dan prosedur yang baru. Pelaksanaan vaksinasi bagi pelajar menjadi langkah wajib yang harus dilaksanakan untuk melindungi mereka, namun adapasi kebiasaan baru hidup bersama Covid 19 tetap menjadi langkah utama perlindungan. Adaptasi kebiasaan baru adalah langkah/cara yang diterapkan untuk tetap bias aktif dan produktif selama masa pandemic dengan menerapkan protocol kesehatan dalam seluruh aktifitas.

Pemahaman akan adaptasi kebiasaan baru bagi pelajar harus dapat mereka resapi dan terapkan ketika mereka di sekolah. Masker bukan lagi tentang protocol kesehatan tapi sudah menjadi bagian dari gaya pakaian yang wajib dikenakan. Kesadaran bahwa menjaga kesehatan diri sendiri dengan menerapkan protocol kesehatan 5M adalah cara paling ampuh untuk menjaga kesehatan. Jagalah dirimu agar bias menjaga orang-orang tersayang, karena bagaimanapun para pelajar inilah yang nantinya akan hidup lebih lama berdampingan dengan Covid 19.

Pada awal maret tahun 2020 seluruh kegiatan pendidikan harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), yang tentunya hal ini disebabkan oleh peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia sebagai dampak dari pandemi yang melanda dunia saat ini. Selama hampir dua tahun para pelajar telah menyesuaikan diri dengan perubahan metode dan gaya belajar yang harus berubah dengan cepat. Setelah melewati masa awal perubahan metode belajar sampai saat ini dimana para pelajar ini telah menemukan ritme yang baru dan telah menemukan cara beradaptasi dengan metode belajar secara daring. Namun pandemic pasti berakhir, walaupun Covid 19 tidak akan hilang, kita akan belajar bagaimana hidup bersama Covid 19. Begitupula yang terjadi di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung dimana seluruh siswa dan lingkungan sekolah juga harus siap menyambut adaptasi kebiasaan baru ini.

2. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah diskusi kelompok dengan metode focus group diskusi berupa ceramah, diskusi. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung yang berjumlah 30 orang, Sampel adalah sebagian populasi yang mewakili sebanyak 25 orang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XI SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu ke 1 bulan Maret selama kurang lebih 5 jam 10 menit mulai pukul 08.00 – 13.10 WIB. Teknik pengambilan sampel adalah aksidental sampling. Alat ukur adalah kuisioner. Cara ukur adalah memberikan kuisioner dan peserta mengisi kuisioner yang dibagikan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner Pre dan post test dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Ceramah dan diskusi adalah metode yang digunakan dalam penyampaian edukasi ini

dengan tujuan agar peserta dapat memahami dan mengimplemetasikan apa yang telah narsumber berikan saat kegiatan edukasi ini berakhir. Selain metode ceramah dan diskusi, sharing pengalaman saat sosialisasi juga dilakukan sehingga peserta dapat memahami lebih cepat mengenai materi edukasi tersebut. Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan menggunakan media LCD pada tanggal 07 Maret 2022 di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung dengan sasaran siswa kelas XI yang berjumlah 25 orang. Pengolahan data menggunakan distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pengabdian kepada masyarakat di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung.. Dengan tema **“Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Pasca Pandemi Covid-19”**



Gambar 1. Flayer Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru



Gambar 2. Kegiatan Edukasi dikelas

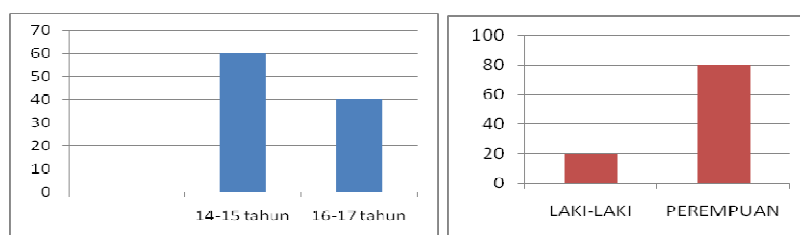


Gambar 3. Penutupan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan diikuti peserta dari awal pembukaan sampai akhir berjumlah 25 orang dengan karakteristik demografi yang berbeda. Penutupan kegiatan diakhiri oleh foto bersama dan pemberian souvenir berupa jam dinding dan alat tulis.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pre dan post test dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi Adaptasi kebiasaan baru di Sekolah tentang Covid-19 di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung



Berdasarkan data karakteristik peserta dapat diketahui bahwa usia siswa bervariasi yaitu sebagian besar rentang usia 14-15 tahun sebanyak 60%. Sebagian besar 80% siswa berjenis kelamin wanita.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Tes Peserta Edukasi Adaptasi kebiasaan baru di Sekolah tentang Covid-19 di SMK Analis Kesehatan Trijaya Bandar Lampung

Kriteria	N	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Pre Test	25	75.82	7.06	1.34
Post Test	25	82.88	6.14	1.16

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan dari 25 peserta terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 7.06 angka pada hasil pre Test dan Post tes. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan menggunakan ceramah dinilai sangat efektif.

PEMBAHASAN

Edukasi tentang “*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)*” mengalami perubahan sebelum dan sesudah dilakukan. Hal ini terlihat pada hasil perubahan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dengan nilai peningkatan sebesar 7.06. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Edukasi merupakan salah satu metode yang dapat berpengaruh terhadap kognitif individu, selama pelaksanaan edukasi dalam pengabdian masyarakat, tim melakukan edukasi yang berfokus pada kognitif dan kebiasaan siswa.

Edukasi sangat efektif dalam menyampaikan sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan pada individu. Metode edukasi dengan berdiskusi dan melakukan tanya jawab yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk ceramah setelah dilakukan pre test pada siswa ternyata mendapatkan hasil bahwa terdapat kenaikan pengetahuan siswa dari sebelum dan sesudah diberikan ceramah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Machida et al., 2021 bahwa metode edukasi melalui peer group juga banyak dilakukan karena memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat meningkatkan status kesehatan pada kelompok di masyarakat. Peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS pada masa adaptasi new normal sebagian besar dapat menjawab dengan benar. Hal ini juga dipengaruhi pasca edukasi dan proses diskusi yang bertanya terkait PHBS pada masa adaptasi new normal. Selain itu informasi juga didapatkan peserta melalui informasi media online, televisi dan radio. Peningkatan pengetahuan juga dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan kuis setelah diberikan edukasi. (Sallam,2021).

Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah pada masa adaptasi new normal menunjukkan sikap siswa dalam penerimaan adaptasi new normal pasca pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah memiliki kesadaran dalam mencegah diri dari penularan virus covid-19 dan memahami aktifitas pada masa adaptasi new normal, terutama di tempat-tempat umum seperti di sekolah. Strategi melakukan edukasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dirasa sangat efektif dikarenakan dalam pemberian informasi yang benar dapat mengatasi keraguan masyarakat dan masih kurangnya pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah pada masa adaptasi new normal. Informasi yang diberikan oleh pemateri menunjukkan hasil yang lebih baik terhadap penerimaan siswa terkait permasalahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah pada masa adaptasi new normal, sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi dari guru dengan metode yang tepat bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Edukasi tentang “*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)*” mengalami perubahan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dengan nilai peningkatan sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi edukasi dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi efektif dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terwujudnya kegiatan tersebut:

1. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia
2. Ka. PPM Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia
3. Ka. Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Mitra Indonesia
4. Kepala Sekolah SMK Trijaya Bandar Lampung
5. Pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan.(2016).PHBS.<http://promkes.kemkes.go.id/phbs>.

Levy,M.R.(1984). Life and health.NewYork: Random House

Notoadmodjo, S. 2007.Ilmukesehatan Masyarakat . Jakarta: PT Rineka Cipta Rineka Cipta

_____.(2010).Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Yogyakarta:
AndiOffset

Tabi'in,A.(2020).Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. JEA (Jurnal Edukasi AUD), 6(1), 58-73.

Zukmadini,A.Y.,Karyadi,B.,dan Kasrina,K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 kepada Anak-anak diPanti Asuhan. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA,3(1),68–76